

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu metode untuk mengembangkan sifat SDM. Sekolah adalah spekulasi yang berlarut-larut yang memiliki insentif utama untuk mendukung pengembangan manusia di seluruh dunia. Para pelaku kemajuan instruksional terus berupaya untuk mengembangkan sifat pendidikan di Indonesia.

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk generasi penerus bangsa. Sesuai dengan Bagian II Pasal 3 dari Peraturan Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003:

Pendidikan nasional memiliki tugas untuk memoles bakat individu dan membentuk moral serta budaya yang unggul dalam masyarakat, dengan maksud untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga mereka menjadi pribadi yang teguh keyakinannya dan berakhlak baik, menjaga kesejahteraan fisik, memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai keterampilan, penuh dengan kreasi, mandiri, serta menjadi warga negara yang menganut prinsip demokrasi dan memiliki tanggung jawab.

Kebijakan ini dirancang untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Pendidikan mengutamakan proses, dan di dalamnya terdapat siswa, pengajar, arah pendidikan, materi dan instrumen, serta skenario pendidikan yang termasuk ke dalam dasar-dasar proses pendidikannya.

Guru merupakan individu yang memiliki peran sentral dalam proses pendidikan, yang meliputi tanggung jawab untuk memberikan pendidikan, memberi pelajaran, memberikan arahan, mengarahkan, melatih, melakukan penilaian, dan mengevaluasi perkembangan peserta didik. (Uno & Lamatenggo, 2016, hlm.3). Dengan demikian, tujuan pendidikan dapat tercipta dan keberhasilan pendidikan dapat tercapai; guru memegang peranan penting sebagai sumber informasi proses dan hasil pendidikan; pendidikan tidak ada apa-apanya tanpa guru karena semua kebijakan dan program yang dibuat akan ditentukan oleh kinerja guru (Apandi, 2015, hlm.83).

Guru dan calon pendidik tidak hanya berdiri di depan kelas untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar, bukan sekadar memiliki penguasaan terhadap materi pelajaran yang harus disampaikan kepada murid, masih banyak tuntutan lain yang harus dipenuhi, seperti membimbing segala aspek pembelajaran sehingga dapat berinteraksi dengan murid sehingga mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dalam Pasal 39 ayat (2) Undang-Undang No.20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa "Pendidik adalah tenaga profesional yang memiliki tugas merencanakan serta menjalankan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta terlibat dalam penelitian serta pengabdian kepada masyarakat." Berdasarkan konsep tersebut, pengajar memiliki peran yang berkaitan dengan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Pengajar juga menempatkan diri sebagai sumber belajar; misi pengajar bukan hanya mempraktikkan pengetahuan, tetapi juga memberikan sarana untuk memperoleh pengetahuan, dengan menanamkan budaya membaca dan mengamati pada siswa.

Faktanya, calon guru ternyata masih membutuhkan waktu untuk membiasakan diri dengan tugas pokok yang harus mereka jalankan. Dengan pertumbuhan terus-menerus dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk dalam profesi guru, terkadang tindakan yang sebelumnya rutin dilakukan dalam lingkungan kelas mungkin tidak lagi memadai untuk menghasilkan inovasi yang diperlukan. Oleh karena itu, kemampuan dan persiapan pengajaran masih memerlukan upaya berkelanjutan untuk dapat merespons dan beradaptasi dengan kebutuhan yang terus berkembang. Pemahaman guru tentang konsep-konsep yang berkaitan dengan kompetensi praktis seperti keterampilan dasar mengajar tidak muncul secara spontan atau melalui warisan turun-temurun, tetapi harus diperoleh melalui proses pembelajaran, pelatihan, dan pendampingan yang berkelanjutan, dimulai sejak mereka mengikuti program pendidikan guru. Dan ketika Anda menjadi seorang guru, itulah yang akan dipelajari dengan mempelajari *microteaching*. Menurut penjelasan yang ditemukan Khasanah (2020, hlm. 10), *micro teaching* adalah teknik pengajaran yang diterapkan untuk meningkatkan kompetensi fundamental dalam

proses mengajar dalam kondisi yang dibatasi, baik dari segi waktu maupun jumlah siswa.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Prasundam termasuk dalam daftar universitas yang menerapkan praktik pengajaran mikro untuk memperbaiki keterampilan mahasiswanya sebelum mereka menjalani profesi sebagai pendidik. Praktik *micro teaching* di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan menjadi bagian dari kurikulum semester enam. Dalam rangka praktik *micro teaching*, mahasiswa dapat berlatih mengajar dalam konteks kelas yang lebih kecil, dengan teman sebagai peran murid. Sebelum memulai praktik *micro teaching*, mahasiswa mengikuti satu semester pembelajaran kelas yang bertujuan untuk mempersiapkan mereka dengan sebaik-baiknya dalam menghadapi praktik *micro teaching* di masa yang akan datang. Tujuan dari praktik pengajaran mikro ini adalah agar calon pendidik atau mahasiswa tidak merasa gugup atau malu saat berhadapan dengan murid di kelas, dan mereka siap dalam perencanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, media pembelajaran, dan alat evaluasi pengajaran. Mengingat signifikansinya dalam meningkatkan keterampilan dan kesiapan mengajar calon pendidik, pemahaman yang kokoh mengenai praktik *micro teaching* perlu dimiliki oleh mereka.

Mengingat hal tersebut, kemampuan dan kesiapan mengajar tidak akan datang dengan mudah dan harus dipupuk dan ditingkatkan seiring berjalannya waktu. Penggunaan *micro teaching* sebagai salah satu pilihan alternatif dapat membantu dalam membimbing, mendidik, serta meningkatkan keterampilan mengajar calon guru dalam rangka mencapai tujuan meningkatkan kemampuan mengajar dengan melakukan praktik *micro teaching* dan mengetahui teori dan praktik sikap dalam mengajar. Mahasiswa diharapkan memiliki kesiapan mengajar yang kuat dengan mengikuti mata kuliah *micro teaching* dan mengetahui sikap guru.

Pembelajaran *micro teaching* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk membina, mendidik, dan meningkatkan kesiapan mengajar calon guru dalam rangka mencapai tujuan meningkatkan kesiapan mengajar dengan melakukan praktik *micro teaching* dan mengetahui teori dan praktik sikap dalam mengajar. Mahasiswa diasumsikan telah siap untuk mengajar jika mengikuti mata kuliah

pengajaran mikro dan mengetahui sikap guru. Dilihat dari data yang saya dapatkan, mahasiswa FKIP UNPAS khususnya prodi Pendidikan Ekonomi banyak yang mendapatkan nilai A.

**Tabel 1.1 Nilai *Micro teaching* Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019**

Nilai	Jumlah Mahasiswa
A	39
B	8
C	-
D	-
E	1
Total	48

Sumber: Bagian Tata Usaha FKIP UNPAS

Fakultas Pendidikan dan Ilmu Keguruan di Universitas Pasundan merupakan salah satu perguruan tinggi yang memainkan peran utama dalam menyiapkan calon pengajar yang kompeten dan profesional. Fakultas ini telah mengadopsi Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 2 sebagai salah satu universitas yang memiliki misi utama untuk menyelenggarakan pendidikan bagi para calon guru. PLP adalah proses di mana tenaga pendidikan seperti guru dibentuk menjadi profesional melalui program pelatihan yang berfokus pada pengalaman di sekolah. PLP 2 dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan akademis dan pedagogis kependidikan mahasiswa dalam program studi masing-masing melalui berbagai bentuk kegiatan di sekolah dan di kampus dalam konteks pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional calon guru. (Buku Panduan PLP 2 FKIP UNPAS, 2022, hlm. 4).

Di FKIP UNPAS, PLP adalah bagian dari kurikulum yang diwajibkan untuk diikuti oleh semua mahasiswa yang berminat menjadi guru. FKIP UNPAS berkomitmen untuk mempersiapkan mahasiswa dengan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan mengajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip metodologi pembelajaran. Dalam pelaksanaan PLP, interaksi dengan berbagai elemen di

lingkungan sekolah, termasuk siswa, guru, dan staf, bisa sangat bervariasi dan tak terduga, oleh itu mahasiswa perlu mempersiapkan diri secara mental dan fisik agar dapat mengatasi berbagai tantangan.

Banyak faktor yang dapat memengaruhi kesuksesan mahasiswa calon guru dalam menyelesaikan PPL, salah satunya adalah *Teaching Readiness*, atau kemampuan untuk menghadapi situasi pembelajaran yang sebenarnya di dalam kelas, terutama dalam interaksi dengan siswa, merupakan suatu aspek yang sangat penting. Meskipun mahasiswa calon guru telah diberi dasar teoritis yang cukup, namun bekerja dengan siswa di dalam kelas adalah pengalaman yang baru bagi mereka. Oleh karena itu, melalui kegiatan PLP di lingkungan pendidikan sekolah, mahasiswa calon guru memiliki kesempatan untuk menghadapi dan menangani berbagai tantangan pembelajaran.

Sehingga, ketika mereka memasuki dunia kerja, mereka telah mengumpulkan pengalaman dalam mengajar dan mengelola proses pembelajaran. Pengenalan dunia mengajar secara langsung bagi mahasiswa akan dimulai pada mata kuliah PLP 2 setelah mereka menyelesaikan pengalaman awal dalam bentuk praktik *micro teaching*. Dalam tahap ini, mahasiswa akan diperkenalkan dengan lingkungan sekolah dan suasana pembelajaran secara langsung sebelum mempraktikkan keterampilan mengajar di kelas di bawah pengawasan guru pamong. Dari 80 mahasiswa, 50 diantaranya mengikuti mata kuliah PLP 2 dan lulus dengan nilai A.

Untuk mengetahui seberapa banyak bekal mahasiswa yang telah mengikuti praktik *micro teaching* untuk pelaksanaan PLP 2, peneliti melaksanakan observasi awalan pada 15 orang dari 80 total semua mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Unpas. Dari 5 pertanyaan yang diajukan (terlampir), peneliti mengambil kesimpulan bahwa 9 mahasiswa merasa praktik *micro teaching* ini sangat berguna untuk bekal saat pelaksanaan PLP 2, Namun, Keenam mahasiswa masih merasa bingung karena selama pelaksanaannya, banyak guru pendamping memberikan wewenang penuh kepada mahasiswa dalam mengelola kelas.

**Tabel 1.2 Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pasundan**

<b>Kesiapan Mahasiswa untuk Mengajar</b>	<b>Jumlah Mahasiswa</b>
Belum Siap Mengajar	6
Siap Mengajar	9
<b>Total</b>	<b>15</b>

Sumber: Hasil Observasi 15 Mahasiswa melalui *Google Form*.

Mahasiswa yang sama sekali belum berpengalaman mengajar dikelas pun merasa terbebani. Minimnya Pengalaman mahasiswa dalam mengajar, membuat mahasiswa bingung dan pada akhirnya tidak bisa memaksimalkan pengajaran pada saat ada pembelajaran dikelas. Perbedaan lingkungan kelas antara praktik pengajaran mikro dan PLP 2 mengharuskan mahasiswa untuk menyesuaikan diri lagi. Sebagai ilustrasi, ketika melibatkan praktik *micro teaching*, mahasiswa masih cukup lancar mengendalikan kelas karena siswa yang terlibat adalah rekan mahasiswa lainnya, dan praktik ini tetap berlangsung secara daring, namun pada saat pelaksanaan PLP 2, mahasiswa harus bekerja ekstra untuk dapat menguasai kelas dengan baik karena berbagai perbedaan perilaku dan sikap siswa.

Dalam penelitian terdahulu yang ditulis oleh Yuliani (2018, hlm.185) didapatkan hasil menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif dari praktik *micro teaching* terhadap kesiapan mengajar. Dengan kata lain, ditemukan bahwa semakin tinggi nilai *micro teaching*, semakin besar pengaruhnya terhadap kesiapan mengajar mahasiswa. Berdasarkan temuan dalam penelitian mengenai hubungan praktik *micro teaching* dengan kesiapan mengajar, peneliti memutuskan untuk menyertakan variabel praktik *micro teaching* dalam pelaksanaan PLP 2. Seperti yang disebutkan oleh Mardiyansyah (2018, hlm. 48) Mata kuliah pengajaran mikro sangat penting karena mata kuliah ini menunjukkan bagaimana pengajaran mikro dapat meningkatkan kemampuan dan kesiapan mengajar mahasiswa sebagai calon guru, seperti yang ditunjukkan melalui praktik mengajar di sekolah, yaitu Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 2. Karena itu, peneliti

merasa tertarik untuk melakukan penelitian "Pengaruh Praktik *Micro Teaching* terhadap Kesiapan Mengajar pada Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 2 Universitas Pasundan Bandung."

## **B. Identifikasi Masalah**

Penting untuk melakukan identifikasi masalah guna merinci mengenai masalah yang akan dipelajari lebih lanjut dan untuk menentukan arah penelitian. Berdasarkan informasi yang telah diberikan dalam konteks latar belakang penelitian, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan seperti yang tertera dibawah ini:

1. Pada saat mahasiswa sedang melakukan PLP, dalam banyak kasus guru pengawas memperbolehkan siswanya mengajar tanpa di dampingi di kelas mahasiswa PLP tersebut, karena guru pengawas yakin bahwa siswa tersebut mempunyai kemampuan untuk mengajar langsung di kelas.
2. Para mahasiswa belum mempunyai pengalaman yang cukup untuk menjadi pendidik di kelas.
3. Perbedaan situasi kelas yang diajarkan siswa pada praktik *micro teaching* dan PLP membuat siswa harus mampu menyesuaikan diri kembali dengan kelas.

## **C. Rumusan Masalah**

Dengan mempertimbangkan hasil identifikasi serta batasan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka permasalahan dapat dirumuskan seperti yang tertera dibawah ini:

1. Bagaimana implementasi praktik *micro teaching* pada mahasiswa pada proyek pembelajaran pendidikan ekonomi FKIP UNPAS tahun 2019?
2. Bagaimana kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNPAS tahun 2019 dalam mengajar saat pelaksanaan PLP 2?
3. Bagaimana pengaruh praktik *micro teaching* terhadap persiapan mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNPAS tahun 2019?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pembahasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah seperti yang tertera dibawah ini:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan praktik *micro teaching* pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNPAS Angkatan 2019
2. Untuk mengetahui tingkat kesiapan mengajar dalam praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNPAS Angkatan 2019
3. Untuk mengetahui pengaruh mata kuliah praktik pengajaran mikro terhadap kesiapan mengajar pada saat melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNPAS Angkatan 2019

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pembahasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah seperti yang ada dibawah ini:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan kontribusi ilmiah pada bidang pendidikan keguruan dengan mengembangkan model pembelajaran yang bertujuan meningkatkan persiapan mahasiswa dalam menjalani profesi calon pendidik dengan lebih profesional.

##### **2. Manfaat Dari Segi Kebijakan**

Harapannya, hasil penelitian akan bisa dijadikan referensi yang penting bagi FKIP UNPAS dan UPT PPL dalam pengambilan kebijakan pendidikan.

##### **3. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi Program Studi: Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan manfaat praktis dengan menciptakan calon guru yang lebih kompeten dan memiliki tingkat profesionalisme yang lebih baik.
- 2) Bagi Guru Pamong: Hasil penelitian ini diharapkan akan meningkatkan kemampuan guru pamong sehingga mereka dapat menjadi pendidik yang lebih profesional daripada sebelumnya.



- 3) Bagi Dosen Pengampu: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan *micro teaching*.

#### **4. Manfaat Dari Segi Isu dan Aksi**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan data kepada semua pihak yang memiliki kepentingan terkait efek dari pelaksanaan *micro teaching*, dan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi baik lembaga pendidikan formal maupun non formal.

### **F. Definisi Oprasional**

#### **1. Pengaruh**

Pengaruh didefinisikan sebagai kemampuan atau kekuatan yang berasal dari entitas tertentu, seperti individu atau objek, yang berkontribusi dalam membentuk karakter, keyakinan, atau perilaku seseorang, sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015, hlm. 1045). Pengaruh merujuk pada daya atau potensi yang dimiliki oleh entitas tersebut, apakah itu manusia, objek, atau unsur lain dalam lingkungan sekitarnya, yang dapat memengaruhi apa yang terjadi di sekitarnya.

#### **2. *Micro teaching***

Kilic mendeskripsikan pengajaran mikro dalam (Barnawi & Arifin, 2016, hlm.16) seperti dibawah ini:

“*Micro teaching* adalah pendekatan yang diterapkan dalam pelatihan guru dan dalam konteks pengajaran dan pembelajaran lainnya. Pendekatan ini melibatkan sekelompok calon guru yang berlatih keterampilan dasar pengajaran, aktif terlibat dalam pengajaran, dan berdiskusi mengenai kendala yang muncul. Proses pengajaran ini direkam dalam bentuk video di bawah pengawasan seorang supervisor. Calon pengajar secara bergantian berperan sebagai guru dan murid. Banyak institusi pendidikan guru yang telah menggunakan strategi ini.”

#### **3. Kesiapan**

Seperti yang disebutkan oleh Wahyudi dan Syah (2019, hlm. 2302-3341), kesiapan didefinisikan sebagai ketersediaan seseorang untuk memberikan respon atau reaksi. Ketersediaan ini bersumber dari diri individu dan juga berkaitan dengan

tingkat kematangan, karena kematangan mencerminkan tingkat kesiapan untuk melaksanakan kemampuan. Seperti yang dikemukakan oleh Meha dan Bullu (2021, hlm. 413), kesiapan merujuk pada kondisi keseluruhan individu yang memungkinkan mereka untuk merespons atau menjawab dalam konteks tertentu terhadap situasi tertentu.

#### **4. Mengajar**

Seperti apa yang disebutkan oleh Maswan dan Khoirul Muslimin (2011, hlm.219), mengajar adalah proses membelajarkan seseorang (siswa) dengan cara melatih dan memberi petunjuk kepada mereka sehingga mereka menerima berbagai macam pengalaman. Seperti yang disebutkan oleh Wahyudi dan Syah (2019, hlm. 2302-3341), " Kesiapan mengajar bisa diinterpretasikan sebagai tingkat kematangan atau kondisi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas tertentu dalam rangka menyusun lingkungan dengan efektif."

#### **5. Pengenalan Lapangan Persekolahan 2 (PLP 2)**

Pengenalan Lapangan Persekolahan 2 (PLP 2) merupakan langkah kedua dalam program Pengenalan Lapangan Persekolahan Program Sarjana Pendidikan di FKIP Unpas, yang diselenggarakan selama smt. 7 dengan total 3 sks. PLP 2 bertujuan untuk mengokohkan kompetensi akademik dan pedagogik mahasiswa dalam program studi mereka melalui beragam kegiatan di sekolah dan kampus, dengan fokus pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional bagi calon guru. Selain itu, PLP 2 melatih mahasiswa calon guru untuk mengembangkan kompetensi sosial dan profesional di dalam dunia nyata. Beberapa kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru dapat dibangun melalui program PLP 2. (Buku Panduan PLP 2 FKIP UNPAS, 2022, hlm. 4)

PLP 2 memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa terkait dengan pengalaman lapangan kerja yang akan mereka alami setelah lulus dan menjadi guru. Berdasarkan definisi operasional diatas, yang dimaksud dengan "Pengaruh Praktik *Micro teaching* Terhadap Kesiapan Mengajar di Pelaksanaan Pengenalan Lingkungan Persekolahan 2" adalah suatu proses kegiatan mengajar dalam ruang lingkup kecil guna memberikan pengalaman dan kesiapan mengajar dengan tujuan memberikan mahasiswa kesiapan untuk menjadi guru di sekolah.

## **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini menguraikan dengan rinci isi tesis, yang tersaji dengan rinci setiap babnya.

### **1. BAB I Pendahuluan**

Bab pertama dari skripsi ini mencakup latar belakang penelitian yang menghubungkan kesenjangan antara realitas lapangan dan harapan, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur Skripsi.

### **2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikiran**

Bab kedua berfokus pada tinjauan teori yang menjelaskan variabel yang akan diteliti. Selain itu, bab ini juga memuat kerangka pemikiran yang menggambarkan situasi awal, tindakan penulis dalam menghadapinya, dan hasil akhir penelitian.

### **3. BAB III Metode Penelitian**

Bab ketiga secara terstruktur dan terperinci menjelaskan langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dan mencapai simpulan. Bahasan dalam bab ini mencakup metode penelitian, rancangan penelitian, subjek dan objek penelitian, alat penelitian, pengumpulan data, teknik analisis data, serta prosedur penelitian yang diimplementasikan.

### **4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Sesuai dengan panduan buku karya tulis ilmiah (2022, hlm 45), bab ini berfokus pada dua aspek utama, melibatkan presentasi hasil penelitian yang didasarkan pada analisis data, dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian. Aspek kedua adalah pembahasan hasil penelitian untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang telah diformulasikan.

### **5. BAB V Simpulan dan Saran**

Sesuai dengan panduan buku karya tulis ilmiah (2022, hlm 47), bagian simpulan merupakan uraian yang memberikan tafsiran dan makna dari hasil penelitian. Simpulan ini seharusnya mengungkapkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Maka dalam bagian simpulan, diuraikan interpretasi hasil penelitian yang bersifat holistik terhadap keseluruhan temuan.